

BAHAN AJAR *EBOOK* TEKS CERPEN UNTUK SMA

Adithia Syahbana¹⁾, Sobihah Rasyad²⁾, Elin Rosmaya³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati

(adityasyahbana7@gmail.com)

²⁾ Universitas Swadaya Gunung Jati

(sobihahrasysd5858@gmail.com)

³⁾ Universitas Swadaya Gunung Jati

(elinrosmaya88@gmail.com)



Diterima: 30 Juni 2021; Direvisi: 20 November 2021; Dipublikasikan: November 2021

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini membahas tentang kajian *ebook* teks cerita pendek sebagai bahan ajar alternatif digital untuk siswa kelas XI SMA. Penelitian ini mengacu pada metode ADDIE yang bertujuan untuk membuat dan mengembangkan sebuah bahan ajar berupa buku teks digital atau *ebook* cerita pendek dan implementasinya sebagai bahan ajar alternatif digital. Buku teks digital atau *ebook* yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh dua dosen ahli dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masing-masing menunjukkan nilai 92,9% untuk hasil validasi dosen ahli 1, nilai 93,1% untuk hasil validasi dosen ahli 2, nilai 97,8% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 1, dan nilai 92,3% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 2. Persentase tersebut menunjukkan kriteria kelayakan sangat valid. Dengan demikian, buku teks digital atau *ebook* cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA layak digunakan.

Kata kunci : Buku teks digital, *ebook*, cerita pendek

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia abad 21 dalam Kurikulum 2013 Revisi menjadikan teks sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rozak dan Rasyad (2016: 47) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teks tiada lain merupakan pembelajaran yang menggunakan teks sebagai dasar atau pangkal pembelajaran. Teks akan digunakan sebagai asas atau tumpuan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak akan lepas dari teks. Pembahasan mengenai teks akan sangat menarik saat

guru mampu membawa siswa ke dalam pembahasan yang segar dan menantang. Siswa akan diajak membahas lebih teliti sebuah teks sehingga diharapkan mereka dapat menemukan hal yang penting sebagai bekal ke depannya.

Teks dalam Kurikulum 2013 Revisi tidak sekedar berbentuk tulisan, dapat pula dalam bentuk lisan yang diungkapkan siswa sebagai respons atas konteks pembelajaran. Teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang sangat lekat dengan masyarakat. Wicaksono (2014: 57)

menegaskan bahwa cerita pendek merupakan suatu cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat, pendek, dan unsur cerita di dalamnya terpusat pada suatu peristiwa pokok. Menurut Purba (2010:49) cerita pendek ini juga adalah salah satu cerita rekaan atau fiksi yang sudah tua usianya. Cerita pendek sudah ada di Indonesia sejak angkatan Pujangga Baru.

Kompetensi dasar 3.9 dan kompetensi dasar 4.9 dalam Kurikulum 2013 Revisi merupakan kompetensi yang berkenaan dengan teks cerpen, KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Kedua kompetensi dasar tersebut saling melengkapi satu sama lain. Seorang siswa tidak mungkin mampu mengkonstruksi atau menulis sebuah teks cerita pendek dengan baik sebelum ia mampu menganalisis dan menentukan unsur-unsur pembangunnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, tentulah seorang guru bertanggung jawab membimbing siswanya agar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah disebutkan. Kompetensi dasar tersebut menurut Majid (2013: 43) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal dikuasai siswa guna menunjukkan dirinya telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Tanggung jawab itulah yang mengharuskan guru bersungguh-sungguh dalam tiap pembelajaran. Oleh karena itu, Majid (2013: 12) mengemukakan bahwa salah satu kemampuan yang mesti dimiliki guru adalah membuat

perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada bagian ini, keprofesionalan guru pun dipertaruhkan. guru haruslah memiliki keinginan yang kuat untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.

Setiap pembelajaran memerlukan bahan ajar. Bahan ajar menurut Abidin (2014: 263) merupakan gabungan dari konsep, prinsip, prosedur atau generalisasi yang disusun khusus untuk memudahkan guru dan siswa saat pembelajaran. Bahan ajar amat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai dasar sekaligus acuan dari alur pembelajaran. Menimbang begitu pentingnya keberadaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, tentu diperlukan bahan ajar yang memiliki kesesuaian materi, daya tarik, dan penggunaan bahasa yang tepat. Guru harus dapat memilih bahan ajar yang baik dalam usahanya menyukseskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terkait penggunaan bahan ajar dengan para pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 7 Kota Cirebon, SMA Yadika Kedawung, dan MAN 1 Kabupaten Cirebon, dalam pelaksanaannya ketiga sekolah itu menggunakan bahan ajar yang diterbitkan Kemendikbud dan LKS. Menurut para guru, bahan ajar tersebut masih berupa buku paket cetak dengan teks cerita pendek dari pengarang lama sebagai bahan materi. Para guru merasa bahan ajar tersebut kurang variatif dan memerlukan pembaruan yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Para guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut berharap adanya bahan ajar alternatif yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam situasi dan kondisi pembelajaran apapun, termasuk saat adanya bencana, perubahan musim, bahkan pandemi sekalipun.

Terkait itu, penulis pun melakukan kajian terhadap bahan ajar dari Kemendikbud yang digunakan oleh ketiga sekolah tersebut. Kajian yang penulis lakukan berpedoman pada penjelasan Prastowo (2015: 175) bahwa aspek-aspek dalam buku teks pelajaran terdiri atas aspek kelayakan materi, penyajian materi, bahasa, dan grafika. Adapun hasil kajian yang telah dilakukan penulis ditinjau dari aspek kelayakan materinya, bahan ajar dari Kemendikbud sudah memuat materi teks cerita pendek yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Revisi. Materi tersebut sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan memuat teori-teori yang relevan dan menuntut siswa agar berpikir kritis. Namun, materi bahan ajar tersebut kurang membahas secara mendalam tentang karakteristik atau ciri khas dari teks cerita pendek itu sendiri. Karakteristik yang dijelaskan hanya mengenai wujud fisik dari teks cerita pendek, seperti bahwa teks cerita pendek terdiri dari 500 sampai dengan 5000 kata saja. Hal itu, akan membuat siswa kesulitan dalam membedakan teks cerita pendek dengan teks singkat lainnya. Dan mengenai unsur pembangun teks cerita pendek, materi dalam bahan ajar Kemendikbud hanya menjelaskan tentang unsur intrinsik tanpa menjelaskan mengenai unsur ekstrinsik dari teks cerita

pendek. Ditinjau dari aspek penyajiannya, materi bahan ajar tersebut sudah disajikan dengan sistematis sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disajikan. Hanya saja, ada bagian yang penempatannya kurang tepat, yaitu mengenai teori macam-macam nilai kehidupan yang hanya dicantumkan dalam soal latihan. Dan ada pula bagian yang belum tuntas, seperti pada pembahasan mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, masih ada yang tidak diberikan contoh kutipan dalam penjelasannya. Ditinjau dari aspek bahasa, bahan ajar Kemendikbud menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan usia siswa sehingga mudah dibaca dan dipahami. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dan ditinjau dari aspek grafiknya, bahan ajar tersebut menggunakan sampul yang minimalis dengan gambar peta Indonesia dan bendera merah putih sebagai objek utama. Sampul tersebut sangat mewakili bahasa Indonesia yang merupakan bagian penting dari negara Indonesia. Pada bagian isi, bahan ajar menggunakan layout yang menarik dengan ilustrasi-ilustrasi pendukung yang sangat mewakili setiap uraian materi.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan mengkaji bahan ajar yang digunakan, penulis juga menyebarkan angket pembelajaran teks cerita pendek untuk masing-masing sekolah demi mengetahui respons para siswa. Jumlah angket yang dibagikan untuk tiap sekolah adalah lima buah angket. Dan setiap angket terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Hasil angket tersebut menunjukkan, (1) sebanyak 13

siswa (86%) menyatakan telah mengetahui teks cerita pendek, (2) sebanyak sembilan siswa (60%) menyatakan sudah mempelajari teks cerita pendek, (3) sebanyak sembilan siswa (60%) menyatakan tertarik mempelajari teks cerita pendek, (4) sebanyak tujuh siswa (47%) menyatakan pembelajaran di kelas membuat antusias mempelajari teks cerita pendek, (5) sebanyak 12 siswa (80%) menyatakan kesulitan mempelajari teks cerita pendek, (6) sebanyak sembilan siswa (60%) menyatakan pembelajaran di kelas membuat paham materi teks cerita pendek, (7) sebanyak 15 siswa (100%) menyatakan memiliki bahan ajar pegangan untuk mempelajari teks cerita pendek, (8) sebanyak sepuluh siswa (67%) menyatakan bahan ajar pegangan memudahkan mempelajari teks cerita pendek, (9) sebanyak 13 siswa (87%) menyatakan membutuhkan bahan ajar tambahan untuk memahami teks cerita pendek, dan (10) sebanyak tiga siswa (20%) menyatakan sudah mengenal bahan ajar ebook teks cerita pendek. Adapun rentang penilaian yang dibuat penulis berpedoman pada skala Likert, yaitu sangat rendah (0% - 25%), rendah (26% - 50%), tinggi (51% - 75%), dan sangat tinggi (76% - 100%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap teks cerita pendek ada pada tingkatan tinggi antara 51% - 75%, tingkat kesulitan dari materi teks cerita pendek dalam bahan ajar ada pada tingkatan tinggi antara 51% - 75%, dan tingkat keberhasilan bahan ajar yang digunakan ada pada tingkatan tinggi antara 51% - 75%. Terlepas dari itu, dapat disimpulkan juga bahwa tingkat

kebutuhan bahan ajar tambahan sangat tinggi antara 76% - 100%. Ditambah belum banyak siswa yang mengenal bahan ajar digital berupa ebook. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar ebook sangat rendah, hanya ada pada rentang 0% - 25% dari seluruh responden.

Berdasarkan data tersebut, penulis merasa perlu untuk menyusun bahan ajar alternatif berbasis digital yang mampu mendampingi bahan ajar utama dari Kemendikbud guna membuat siswa lebih antusias dan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran di mana juga kapan saja sehingga dapat menuntaskan tujuan dari kompetensi dasar khususnya materi teks cerita pendek dengan lebih efisien. Bahan ajar itu akan disusun dalam bentuk subbab buku teks digital atau ebook. Bahan ajar ebook menurut Munif, dkk (2013:150) adalah bentuk digital dari buku cetak yang dapat berisi teks, gambar, audio, ataupun video. Oleh karenanya, penulis akan merancang buku teks digital atau ebook dalam beberapa format seperti HTML, PDF, .exe, .rar, .zip, ataupun aplikasi android sesuai kebutuhan. Hal tersebut guna merealisasikan pembelajaran yang lebih fleksibel melalui komputer, laptop, tablet, bahkan smartphone.

Selain itu, menurut Sitepu (2012:13) walaupun tampilan buku digital atau ebook berbeda, tetapi dalam penyusunan naskahnya menggunakan prinsip-prinsip yang sama dengan buku cetak konvensional yang disimpan dalam CD, flash disk, dan komputer sehingga lebih praktis dan tidak menggunakan banyak tempat. Dengan demikian, muatan isi

dalam buku teks digital atau ebook tidak jauh berbeda dengan muatan isi dalam buku teks cetak. Oleh karenanya, penulis akan menyusun muatan materi buku teks digital atau ebook dengan memerhatikan minat dan latar belakang siswa agar mudah memahami materi pembelajaran. Kehadiran buku teks digital atau ebook sebagai bahan ajar alternatif digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur pembangun dan mengontruksi teks cerita pendek di sekolah diharapkan dapat membantu menyukkseskan pembelajaran baik luring maupun daring.

Uraian di atas menjelaskan bahwa buku digital atau ebook dapat menjadi bahan ajar alternatif yang lebih fleksibel dan inovatif. Oleh karena itu, penulis akan menyusun bahan ajar berupa subbab buku teks digital atau ebook materi unsur pembangun dan mengontruksi teks cerita pendek dari antologi *Juragan Haji* karya Helvi Tiana Rosa untuk SMA. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami teks cerita pendek dan memudahkan guru selaku fasilitator dalam pelbagai situasi dan kondisi pembelajaran.

B. METODOLOGI

Sugiyono (2016:408) mengemukakan bahwa *research and development* yang bersifat longitudinal digunakan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas suatu produk di berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karenanya, metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* memiliki banyak desain penelitian yang dapat diterapkan. Desain tersebut bervariasi dan dilakukan secara bertahap, mulai dari menganalisis kebutuhan dan bahan, merancang, membuat,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi kelayakan produk yang dikembangkan bahkan sampai pada memproduksinya secara masal. Penulis menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Dick & Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran, yaitu model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Desain penelitian model ADDIE biasa digunakan untuk berbagai macam pengembangan bahan ajar, model, strategi, metode, dan media pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih (2011:184-185) langkah-langkah desain penelitian pengembangan ADDIE sebagai berikut.

a. Analysis (Analisis)

Kegiatan utama tahap ini adalah menganalisis keperluan dan kelayakan pengembangan bahan ajar buku teks digital atau ebook untuk pembelajaran teks cerita pendek di SMA. Pada tahap ini, penulis akan menganalisis hasil angket dan wawancara kebutuhan bahan ajar alternatif materi teks cerita pendek di sekolah sebagai latar belakang penelitian. Selain itu, penulis juga akan menganalisis struktur dan unsur pembangun teks cerita pendek dalam antologi *Juragan Haji* karya Helvi Tiana Rosa sebagai materi dalam bahan ajar buku teks digital atau ebook yang akan disusun.

b. Design (Perancangan)

Tahap design atau perancangan merupakan proses yang bersifat konseptual. Penulis secara sistematis akan merancang bahasa, muatan isi, penyajian, dan penyesuaian model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam bahan ajar buku teks digital atau ebook teks cerita pendek sesuai dengan standarisasi yang digunakan. Rancangan bahan ajar buku teks digital atau ebook tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar proses pengembangan berikutnya.

c. Development (Pengembangan)

Tahap ini merupakan proses realisasi rancangan bahan ajar. Dalam tahap ini, penulis akan menyusun buku teks digital

atau ebook tentang unsur pembangun dan mengontruksi teks cerita pendek sesuai rancangan yang sudah ditetapkan. Penyusunan buku teks digital atau ebook akan memerhatikan aspek kelayakan materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan sehingga menjadi bahan ajar alternatif digital yang baik.

d. **Implementation (Implementasi)**

Tahap ini merupakan proses implementasi bahan ajar buku teks digital atau ebook cerita pendek yang telah disusun. Penulis akan mengimplementasikan buku teks digital atau ebook yang telah disusun dengan menempuh proses validasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dosen ahli yang mengampu bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, bila situasi dan kondisi memungkinkan maka akan dilaksanakan juga implementasi terhadap siswa untuk menguji kelayakan buku teks digital atau ebook cerita pendek yang telah divalidasi sebelumnya. Tanggapan siswa dan hasil validasi guru juga dosen ahli akan menjadi bahan penilaian dan perbaikan. Jika ada kekurangan maupun perbaikan akan segera penulis revisi di tahap selanjutnya yaitu evaluasi.

e. **Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi merupakan tahap penilaian dan perbaikan bahan ajar buku teks digital atau ebook yang telah disusun. Hasil evaluasi akan penulis gunakan sebagai acuan revisi dari bahan ajar. Revisi dilakukan sampai buku teks digital atau ebook cerita pendek dinyatakan valid sebagai bahan ajar alternatif oleh guru dan dosen ahli terkait selaku validator.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Bahan Ajar Ebook

Bahan ajar yang disusun penulis berupa buku teks digital atau ebook cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA.

Penulis telah menyusun buku teks digital atau ebook cerita pendek tersebut sesuai dengan langkah-langkah penyusunan bahan ajar menurut Prastowo (2011: 176). Pertama, penulis memerhatikan kurikulum yang berlaku dengan cara menganalisis Silabus Kurikulum 2013 Revisi khususnya materi teks cerita pendek di kelas XI SMA. Hal itu dilakukan penulis untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan guru serta siswa dalam pembelajaran teks cerita pendek. Lalu, penulis juga melakukan studi pendahuluan di tiga SMA dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan data empirik tentang penggunaan bahan ajar teks cerita pendek di sekolah. Selain itu, wawancara dengan guru pun dilakukan penulis untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam mengajarkan materi teks cerita pendek pada siswa. Hasil analisis tersebut kemudian diuraikan menjadi tujuan, indikator capaian, dan materi pokok sesuai kebutuhan. Materi yang telah dianalisis akan dijabarkan dalam bentuk proses pembelajaran pada buku teks digital atau ebook.

Setelah studi pendahuluan dilakukan, penulis pun menentukan judul buku teks digital atau ebook sesuai standar-standar kompetensi yang akan disediakan. Judul buku yang penulis pilih adalah “Kreatif Menulis Cerpen”. Judul tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan yaitu, KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun

cerita pendek. Bersama itu, penulis juga merancang outlite buku teks digital atau ebook cerita pendek sesuai dengan aspek penyusunan bahan ajar menurut Kurniasih dan Sani (2014:73). Aspek penyusunan bahan ajar tersebut meliputi aspek kelayakan materi, kebahasaan, penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

Selanjutnya, dikumpulkanlah referensi sebagai bahan dan acuan penulisan. Referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan buku teks digital atau ebook cerita pendek meliputi, teori terkait teks cerita pendek sebagai pokok materi dan hasil analisis unsur pembangun dalam lima teks cerita pendek dari antologi Juragan Haji karya Helvi Tiana Rosa sebagai bahan materi tambahan. Teks cerita pendek tersebut yaitu, Cut Vi, Juragan Haji, Peri Biru, Lelaki Semesta, dan Pulang. Selain teori dan contoh teks cerita pendek, penulis juga menyiapkan video pembacaan cerita pendek serta proses kreatif seorang pengarang untuk dijadikan bahan materi pendukung dalam uraian pokok dari buku teks digital atau ebook.

Penyusunan buku teks digital atau ebook cerita pendek akhirnya dilakukan dengan memerhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai usia serta pengalaman siswa. Penyusunan tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi FlipPDF Professional dan Website 2 APK Builder Pro. Aplikasi FlipPDF Professional digunakan penulis untuk mengubah buku teks cerita pendek menjadi digital dalam bentuk ebook berformat html yang dapat diakses secara daring. Sedangkan, aplikasi Website 2 APK Builder Pro digunakan penulis untuk mengubah buku teks digital atau ebook berformat html menjadi sebuah

aplikasi yang dapat diakses secara luring dengan mengunduhnya.

Setelah buku teks telah menjadi ebook, penulis pun menambahkan ilustrasi yang telah disiapkan dengan proporsional. Tahap ini merupakan tahap pemberian unsur pendukung dalam buku teks digital atau ebook. Penulis menambahkan ilustrasi berupa gambar, tabel, dan video agar buku teks digital atau ebook cerita pendek semakin menarik dan tidak membosankan saat digunakan guru maupun siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, buku teks digital atau ebook cerita pendek pun lekas ditautkan pada website Linktree sebagai administrator tautan agar lebih efisien dalam penyebarannya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat lebih nyaman dan fleksibel menggunakan buku teks digital atau ebook cerita pendek yang disusun penulis secara daring maupun luring.

Terakhir, penulis pun mengevaluasi atau memperbaiki buku teks digital atau ebook cerita pendek berdasarkan saran perbaikan dan hasil validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saran perbaikan tersebut diberikan dengan tujuan untuk menyempurnakan buku teks digital atau ebook yang disusun penulis. Adapun saran perbaikan yang diterapkan penulis dalam buku teks digital atau ebook meliputi, penambahan video proses kreatif pengarang, penambahan unsur pembangun dalam instruksi latihan, Penambahan intisari dalam penjelasan materi, perubahan ilustrasi yang kurang kontekstual, dan perubahan jenis serta ukuran huruf agar lebih menarik juga nyaman dipelajari.

B. Implementasi Bahan Ajar Ebook

Buku teks digital atau ebook cerita pendek yang telah penulis susun dengan judul “Kreatif Menulis Cerpen” ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi KD 3.9 yaitu, menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 yaitu, mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Buku teks digital atau ebook cerita pendek disusun dengan memerhatikan kebutuhan guru dan siswa sehingga layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif digital pembelajaran teks cerita pendek di SMA. Untuk membuktikan hal itu, penulis pun melakukan implementasi buku teks digital atau ebook cerita pendek dengan menempuh proses validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Para validator akan memberikan penilaian dan masukan kepada penulis terkait buku teks digital atau ebook yang telah disusun. Penilaian dan masukan tersebut kemudian akan menjadi acuan penulis untuk merevisi buku teks digital atau ebook cerita pendek.

Sehubungan itu, implementasi juga akan dilakukan penulis dengan menyebarkan angket respons siswa terhadap buku teks digital atau ebook cerita pendek. Namun, karena situasi dan kondisi PPKM di masa pandemi saat ini yang tidak memungkinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah, akhirnya pengumpulan angket respons siswa yang sudah disiapkan untuk menunjang kelayakan buku teks digital atau ebook cerita pendek tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut,

proses implementasi buku teks digital atau ebook cerita pendek yang penulis susun hanya akan menempuh proses validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

Proses validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks digital atau ebook cerita pendek sebagai bahan ajar alternatif digital. Pada buku teks digital atau ebook yang penulis susun, terdapat empat aspek yang menjadi fokus penilaian bagi para validator, yaitu aspek kelayakan materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikaan. Setelah dilakukannya proses validasi, diperoleh hasil persentase 94%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa buku teks digital atau ebook cerita pendek telah disusun dengan sangat baik. Materi yang disajikan buku teks digital atau ebook telah lengkap, sesuai KI dan KD, memuat tujuan dan indikator pembelajaran yang jelas, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, substansi materi yang dimuat telah baik, mengembangkan wawasan, disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan efisien, serta memiliki desain tampilan yang menarik. Selain itu, dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan saran baik untuk menyempurnakan buku teks digital atau ebook yang disusun penulis. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa buku teks digital atau ebook cerita pendek berjudul “Kreatif Menulis Cerpen” sudah sangat valid dan layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif digital dalam pembelajaran teks cerita pendek di SMA.

C. Temuan

1. Keunggulan

Setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis mendapatkan temuan mengenai keunggulan buku teks digital atau ebook cerita pendek. Keunggulan tersebut terletak pada bentuknya yang telah digital sehingga dapat dimanfaatkan lebih praktis melalui ponsel maupun komputer, mudah digunakan di mana dan kapan saja, tidak memerlukan tempat penyimpanan khusus, lebih ramah lingkungan, serta lebih ekonomis dibandingkan dengan buku teks konvensional. Berdasarkan aspek grafika, buku teks digital atau ebook cerita pendek dinilai memiliki tampilan yang lebih menarik sehingga siswa diharapkan lebih semangat menggunakannya. Selain itu, buku teks digital atau ebook yang telah penulis susun juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan efisien sehingga siswa lebih nyaman mempelajari materi di dalamnya.

2. Kelemahan

Selain memuat keunggulan, buku teks digital atau ebook cerita pendek yang disusun penulis juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terletak pada situasi dan kondisi siswa yang mungkin tidak semuanya memiliki ponsel canggih, kuota, dan tinggal di daerah berkualitas jaringan baik untuk menggunakannya.

3. Kelayakan

Tingkat kelayakan buku teks digital atau ebook cerita pendek, dapat dilihat dari hasil angket validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, masing-masing menunjukkan nilai 92,9% untuk hasil validasi dosen ahli 1, nilai 93,1% untuk hasil validasi dosen ahli 2, nilai 97,8% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 1, dan nilai 92,3% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 2. Persentase tersebut menunjukkan kriteria kelayakan sangat valid. Dengan demikian, buku teks digital atau ebook cerita pendek yang disusun penulis sangat layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif digital siswa kelas XI SMA khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

D. SIMPULAN

Penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Bahan Ajar *Ebook* Teks Cerpen untuk SMA”. Berikut kesimpulannya.

1. Penyusunan buku teks digital atau *ebook* cerita pendek dilakukan demi mewujudkan pembelajaran berbasis teks yang efisien dan kontekstual sehingga dapat memenuhi tujuan Kurikulum 2013 Revisi itu sendiri, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud 2013). Penyusunan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Memerhatikan kurikulum yang berlaku dengan cara menganalisis Silabus Kurikulum 2013 Revisi khususnya materi teks cerita pendek di kelas XI SMA. (2) Melakukan studi pendahuluan di tiga SMA dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan data empirik tentang penggunaan bahan ajar teks cerita pendek di sekolah. (3) Menentukan

judul buku teks digital atau *ebook* sesuai standar-standar kompetensi yang akan disediakan yaitu “Kreatif Menulis Cerpen”. (4) Merancang *outline* buku teks digital atau *ebook* cerita pendek sesuai dengan aspek penyusunan bahan ajar. (5) Mengumpulkan referensi sebagai bahan dan acuan penulisan. (6) Menyusun buku teks digital atau *ebook* cerita pendek dengan bantuan aplikasi FlipPDF Professional dan Website 2 APK Builder Pro. (7) Memberikan ilustrasi dengan proporsional. Dan (8) Mengevaluasi atau memperbaiki buku teks digital atau *ebook* cerita pendek berdasarkan saran perbaikan dan hasil validasi dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain delapan tahapan yang telah disebutkan, penulis juga menggunakan *website* Linktree sebagai administrator tautan dari buku teks digital atau *ebook* cerita pendek agar lebih efisien dalam penyebarannya. Dengan demikian guru dan siswa dapat lebih nyaman dan fleksibel menggunakan buku teks digital atau *ebook* cerita pendek yang disusun penulis secara daring maupun luring.

2. Penulis melakukan uji validasi dengan dua dosen ahli dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi itu, diperoleh nilai 92,9% untuk hasil validasi dosen ahli 1, nilai 93,1% untuk hasil validasi dosen ahli 2, nilai 97,8% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 1, dan nilai 92,3% untuk hasil validasi guru mata pelajaran 2. Persentase tersebut menunjukkan nilai akhir 94% sehingga buku teks digital atau *ebook* yang disusun penulis mendapatkan kriteria kelayakan sangat valid. Dengan demikian, buku teks digital atau *ebook* cerita

pendek dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif digital pembelajaran teks cerita pendek siswa kelas XI SMA.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munif, dkk (2013). *Simulasi Digital Jilid 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rozak, A. & Rasyad, S. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca